

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTS***

PT Barito Pacific Tbk.
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62 (021) 530 6711 F +62 (021) 530 6680
www.barito-pacific.com

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Henky Susanto
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Keuangan / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 1 Maret /March 1, 2018

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Director






(Agus Salim Pangestu) (Henky Susanto)

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0125 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0125 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

1 Maret /March 1, 2018

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0155 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0155 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558
20 Maret/March 20, 2017

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0226 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about for a more detailed description of DTTL and its member firms.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0226 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558
28 Maret/March 28, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000					
ASET					ASSETS				
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	5	880.973	306.400	105.178	Cash and cash equivalents				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	20.845	10.398	12.764	Restricted cash in banks				
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 243 ribu pada 31 Desember 2017, US\$ 118 ribu pada 31 Desember 2016 and 2015	6	206.041	141.503	52.944	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 243 thousand at December 31, 2017, US\$ 118 thousand at December 31, 2016 and 2015				
Piutang lain-lain pihak ketiga		11.300	6.879	7.051	Other accounts receivable from third parties				
Persediaan - bersih	7	241.581	202.382	183.332	Inventories - net				
Pajak dibayar dimuka	8	86.906	28.388	68.636	Prepaid taxes				
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		34.734	28.267	18.562	Advances and prepaid expenses				
Aset lancar lainnya		21.677	4.556	-	Other current assets				
Jumlah Aset Lancar		1.504.057	728.773	448.467	Total Current Assets				
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS				
Aset pajak tangguhan - bersih	33	607	3.998	6.222	Deferred tax assets - net				
Uang muka investasi	38e	234.313	58.599	-	Advances on investment				
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	38.880	47.400	53.779	Investments in associates and joint venture				
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		1.274	958	982	Other financial assets - noncurrent				
Uang muka pembelian aset tetap		10.830	3.162	13.361	Advances for purchase of property, plant and equipment				
Aset keuangan derivatif		2.270	1.500	659	Derivative financial assets				
Hutan tanaman industri - bersih	10	8.239	8.377	8.315	Industrial timber plantations - net				
Tanaman perkebunan - bersih	11	40.628	42.597	42.984	Plantation assets - net				
Properti investasi - bersih		10.669	10.070	10.084	Investment properties - net				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 422.292 ribu pada 31 Desember 2017, US\$ 329.925 ribu pada 31 Desember 2016 dan US\$ 332.122 ribu pada 31 Desember 2015	12	1.705.253	1.584.720	1.587.316	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 422,292 thousand at December 31, 2017, US\$ 329,925 thousand at December 31, 2016 and US\$ 332,122 thousand at December 31, 2015				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	18.457	12.953	12.953	Restricted cash in banks				
Tagihan restitusi pajak	14	62.710	64.235	64.550	Claims for tax refund				
Aset tidak lancar lainnya		4.741	3.248	3.412	Other noncurrent assets				
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.138.871	1.841.817	1.804.617	Total Noncurrent Assets				
JUMLAH ASET		3.642.928	2.570.590	2.253.084	TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000					
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES				
Utang bank	15	-	60.000	52.108	Bank loans				
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	482.961	345.867	231.663	Trade accounts payable to third parties				
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		16.529	20.999	32.079	Other accounts payable and advance payments received				
Utang pajak	17	17.345	37.588	2.551	Taxes payable				
Biaya yang masih harus dibayar		15.521	6.702	10.001	Accrued expenses				
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	340.767	73.410	77.152	Long-term loans - current maturities				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		873.123	544.566	405.554	Total Current Liabilities				
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	141.310	141.470	146.329	Deferred tax liabilities - net				
Utang lain-lain					Other accounts payable				
Pihak berelasi		-	45	47	Related parties				
Pihak ketiga		-	21	3.035	Third parties				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:				
Pinjaman jangka panjang	18	216.375	367.029	475.197	Long-term loans				
Utang obligasi	19	355.572	36.594	-	Bonds payable				
Liabilitas keuangan derivatif		1.346	40	677	Derivative financial liabilities				
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	36.013	30.294	24.209	Post-employment benefits obligation				
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.290	2.163	2.127	Decommissioning cost				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		752.906	577.656	651.621	Total Noncurrent Liabilities				
JUMLAH LIABILITAS		1.626.029	1.122.222	1.057.175	TOTAL LIABILITIES				
EKUITAS					EQUITY				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to owners of the Company				
Modal saham - nilai nominal					Capital stock - par value of				
Rp 500 per saham pada 31 Desember 2017, Rp 1.000 per saham pada 31 Desember 2016 dan 2015					Rp 500 per share at December 31, 2017, Rp 1,000 per share at December 31, 2016 and 2015				
Modal dasar - 55.800.000.000 saham pada 31 Desember 2017, 27.900.000.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015					Authorized - 55,800,000,000 shares at December 31, 2017, 27,900,000,000 shares at December 31, 2016 and 2015				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.959.785.568 saham pada 31 Desember 2017, 6.979.892.784 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	21	811.899	811.899	811.899	Issued and fully paid - 13,959,785,568 shares at December 31, 2017, 6,979,892,784 shares at December 31, 2016 and 2015				
Tambahan modal disetor	22	161.600	161.600	161.600	Additional paid-in capital				
Komponen ekuitas lainnya	24	179.189	69.161	66.524	Other equity component				
Penghasilan komprehensif lain	26	(203.931)	(205.081)	(202.180)	Other comprehensive income				
Saldo laba (defisit) - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011		126.675	8.559	(123.145)	Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization on June 30, 2011				
Jumlah		1.075.432	846.138	714.698	Total				
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 79.501.200 saham pada 31 Desember 2017 dan 39.250.600 saham pada 31 Desember 2016	23	(4.576)	(4.407)	-	Less costs of treasury stock - 79,501,200 shares at December 31, 2017 and 39,250,600 shares at December 31, 2016				
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.070.856	841.731	714.698	Total Equity attributable to owners of the Company				
Kepentingan nonpengendali	25	946.043	606.637	481.211	Non-controlling interests				
Jumlah Ekuitas		2.016.899	1.448.368	1.195.909	Total Equity				
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.642.928	2.570.590	2.253.084	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	27	2.452.847	1.961.307	1.406.139	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	28	1.913.202	1.473.851	1.267.026	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		539.645	487.456	139.113	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29	(44.192)	(44.486)	(43.742)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(50.409)	(34.733)	(30.770)	General and administrative expenses
Beban keuangan	31	(59.707)	(38.202)	(28.522)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(2.729)	(1.298)	(10.317)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	9	(8.517)	(5.426)	(4.482)	Share in loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	32	11.313	16.732	13.457	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		385.404	380.043	34.737	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	33	(105.515)	(100.247)	(29.655)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		279.889	279.796	5.082	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(1.703)	(1.870)	390	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		2.115	(1.787)	(5.217)	Foreign currency translation adjustment
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		(18)	(24)	(71)	Unrealized loss on available-for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		394	(3.681)	(4.898)	Total other comprehensive income (loss) for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		280.283	276.115	184	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		118.116	131.704	(5.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	161.773	148.092	10.437	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		279.889	279.796	5.082	Profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		119.266	128.803	(9.928)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		161.017	147.312	10.112	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		280.283	276.115	184	Total Comprehensive Income for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR *)					BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE *)
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,009	0,009	(0,000)	(in United States Dollar full amount)

*) Telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang berlaku retrospektif (Catatan 21 dan 34)

*) Adjusted in connection with nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share which were applied retrospectively (Notes 21 and 34)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$'000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2015	811.899	161.600	47.114	(197.607)	(117.790)	-	705.216	346.095	1.051.311	Balances as of January 1, 2015
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	24,25	-	-	18.497	-	-	18.497	127.689	146.186	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24	-	-	913	-	-	913	-	913	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(2.685)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.573)	(5.355)	-	(9.928)	10.112	184	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	-	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(4.407)	(4.407)	-	(4.407)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak		-	-	2.637	-	-	2.637	-	2.637	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(21.886)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(2.901)	131.704	-	128.803	147.312	276.115	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	811.899	161.600	69.161	(205.081)	8.559	(4.407)	841.731	606.637	1.448.368	Balance as of December 31, 2016
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(169)	(169)	-	(169)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24,25	-	-	110.028	-	-	110.028	261.328	371.356	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(82.939)	(82.939)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1.150	118.116	-	119.266	161.017	280.283	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	811.899	161.600	179.189	(203.931)	126.675	(4.576)	1.070.856	946.043	2.016.899	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.387.753	1.875.104	1.454.511	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.859.137)	(1.396.523)	(1.362.212)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	528.616	478.581	92.299	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	17.163	61.336	44.854	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(164.296)	(69.341)	(27.611)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(43.597)	(34.058)	(28.993)	Payment of finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>337.886</u>	<u>436.518</u>	<u>80.549</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	3.652	2.091	932	Interest received
Bagi hasil operasi	899	3.059	-	Operational profit sharing
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(18)	(1.954)	(46.172)	Investment in an associate and joint venture
Perolehan tanaman perkebunan	(489)	(635)	(1.559)	Acquisition of plantation assets
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(19.832)	-	(1.858)	Placement of restricted cash in bank
Penempatan pada aset lancar lainnya	(17.120)	(4.556)	-	Placement of other current assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(10.806)	(3.162)	(3.891)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(210.573)	(73.924)	(220.668)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka investasi	(175.714)	(58.599)	-	Payment of advance on investment
Penarikan dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3.882	2.366	1.486	Withdrawal of restricted cash in bank
Hasil penjualan aset tetap	-	250	34	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan properti investasi	-	(261)	(33)	Addition of an investment property
Hasil penjualan aset tersedia untuk dijual	-	-	25.789	Proceeds from sale of noncurrent asset held for sale
Penerimaan dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	1.144	Proceeds from other receivable from a related party
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	(105)	Increase in other receivable from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(426.119)</u>	<u>(135.325)</u>	<u>(244.901)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari nonpengendali sehubungan dengan penawaran umum terbatas entitas anak	371.357	-	-	Proceeds from non-controlling regarding to limited public offering by subsidiary
Penerimaan pinjaman jangka panjang	250.000	201.810	169.869	Proceeds from long-term loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(7.264)	(3.463)	(2.594)	Payment of transaction costs
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(82.939)	(21.886)	(2.685)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran utang bank	(60.000)	(272.243)	(188.396)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(135.037)	(316.449)	(158.618)	Payment of long-term loans
Penerimaan utang bank	-	280.135	240.504	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	326.858	37.510	-	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	(169)	(4.407)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	(978)	-	Payment of other payable to a related party
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	-	(7.413)	Payment of payable for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-	(54)	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>662.806</u>	<u>(99.971)</u>	<u>50.613</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>574.573</u>	<u>201.222</u>	<u>(113.739)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	<u>218.917</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>880.973</u>	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 35

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notaris di Jakarta mengenai, diantaranya, pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-01468692. Tahun 2017 tanggal 21 Juni 2017.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.103, 2.611, dan 2.651 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Rudy Suparman	-	-	Vice President Director
Direktur	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Director
Direktur Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>				<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 42 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the Company's stock split. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-01468692. Year 2017 dated June 21, 2017.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,103, 2,611, and 2,651 employees at December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consisted of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 lembar saham menjadi 13.959.785.568 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 13.959.785.568 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with stock split shares from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

As of December 31, 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 13,959,785,568 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical								
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") Pemilikan/Ownership	Jakarta				1993	2.987.304	2.129.269	1.862.386
Langsung/Direct		41,51	45,04	45,04				
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		4,75	5,15	5,15				
PT Styrimo Mono Indonesia ("SMI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,26	50,18	50,18	1993	305.449	278.929	266.271
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,25	50,18	50,17	2013	217.729	190.343	147.049
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	45,80	-	-	Tahap Pengembangan/ Development stage	89.260	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,46	-	-				
PT Banten Aromatic Indonesia Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI	Jakarta	-	-	27,60	Likuidasi/ Liquidated	-	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui PBI/ Indirect ownership through PBI		-	-	22,58				

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pengusahaan hutan dan industri								
pengolahan kayu/Logging and timber								
manufacturing								
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate				1986	2.478	3.017	4.376
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado				1983	7.082	7.718	8.817
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Barito Kencana Mahardika ("BKM") *	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	3.399	3.413	3.324
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		51,00	51,00	51,00				
Hutan tanaman industri/Industrial								
timber plantations								
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate				2003	1.488	1.538	1.504
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary								
		60,00	60,00	60,00				
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon				2003	2.500	2.538	2.464
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary								
		60,00	60,00	60,00				
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak				Tahap pengembangan/ Development stage	8	8	8
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		100,00	100,00	100,00				
Lem (perekat)/Glue								
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin				1992	10.810	10.817	10.680
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,97	99,97	99,97				
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary								
		0,03	0,03	0,03				
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado				1991	13.233	13.348	13.005
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,98	99,98	99,98				
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary								
		0,02	0,02	0,02				
Properti/Property								
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta				1991	21.857	18.043	17.455
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		99,99	99,99	99,99				
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
BJRK, entitas anak/subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta				2014	6.279	6.176	5.755
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary								
		99,92	99,92	99,92				
TAIWI, entitas anak/subsidiary								
		0,08	0,08	0,08				
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer				1987	3.399	2.523	1.858
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary								
		99,99	99,99	99,99				
Perkebunan/Plantation								
PT Agropatama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		60,00	60,00	60,00				
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		60,00	60,00	60,00				
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta				2005	75.506	82.411	83.416
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary								
		1,00	1,00	1,00				
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan Barat/ West				2012	52.744	54.582	48.960
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary								
	Borneo	99,99	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan Barat/ West				2010	40.193	49.715	44.928
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary								
	Borneo	99,99	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan Barat/ West				2013	15.269	13.510	12.665
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
TBSM, entitas anak/subsidiary								
	Borneo	99,19	99,19	99,19				
RIM, entitas anak/subsidiary								
		0,80	0,80	0,80				

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
Lain-lain/Others								
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta				1986	7.729	9.231	9.915
Indirect ownership through CAP		23,48	25,47	25,47				
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore				2005	9.558	16.460	17.162
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00	100,00				
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore				2009	173	13.062	15.934
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		46,26	50,19	50,19				
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta				1998	25	25	25
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00	98,00				
PT Barito Investa Prima	Jakarta	100,00	-	-	2017	1.511	-	-
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") **	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	7.466	1.438	2.967
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00	1,00				
Yayasan Bakti Barito *	Jakarta				2011	273	274	291
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00	100,00				

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

** Dikonsolidasi mulai tahun 2017 (Catatan 9)/Consolidated since 2017 (Note 9).

Pada tanggal 20 Januari 2017, berdasarkan akta No. 10 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Investa Prima.

On January 20, 2017, based on Notarial Deed No. 32 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a Limited Company, PT Barito Investa Prima.

Pada tanggal 3 April 2017, berdasarkan akta No. 1 dari Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notaris, CAP dan SMI mendirikan PT Chandra Asri Perkasa.

On April 3, 2017, based on Notarial Deed No. 1 from Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notary, CAP and SMI established PT Chandra Asri Perkasa.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No.S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46,26%. Perbedaan antara saldo non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar penerimaan diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

On August 14, 2017, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share. This issuance of shares resulted the Company's ownership to 46.26%. The difference between the amount by which the noncontrolling interests are adjusted and the fair value of the consideration received is recognized directly in equity and attributable to the owners of the Company.

Pada tanggal 15 September 2016 CAP melakukan tambahan setoran modal ke PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On September 15, 2016, CAP increased its paid-up capital to PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tahun 2016, berdasarkan Akta No. 32 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, SMI & PBI, entitas anak, menyetujui untuk melikuidasi BAI.

In 2016, based on Notarial Deed No. 32 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, SMI & PBI, subsidiaries, agreed to liquidate BAI.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Pelunasan pinjaman pihak berelasi dilakukan dengan menyerahkan 339.386.235 saham PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) milik Perusahaan atau setara dengan 10,33% kepemilikan (Catatan 21 dan 24).

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign on loan settlement agreement. This related party loan was settled through transfer of 339,386,235 shares of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) owned by the Company or equivalent to 10.33% ownership (Notes 21 and 24).

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

d. Information on Forest Concession Rights

Pada tanggal 31 Desember 2017, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i> Tahun/ <i>Years</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights	Subsidiary :
Entitas Anak :							
- TAIWI							
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>	73.375	45	36 tahun/years	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)	- TAIWI

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Group has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statement about Disclosure Initiative
- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held For Sale and Discontinued Operations

- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (amandemen), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

- PSAK 60 (improvement), Financial Instrument: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfer of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment), Property, Plan and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax, Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd accounting

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments : Prepayment Features with negative Compensations
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Pada tahun 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 dan 46 yang dilakukan secara retrospektif.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

In 2015, the Group adopted Financial Accounting Standard (PSAK) 24 and 46 which have been applied retrospectively.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the transaction rate is appropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrument ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontinjen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. The entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

o. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

o. Plantation Assets

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 – 30	Building and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30	Machinery and electrical equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

r. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

s. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

y. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest and foreign exchange rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Pada tahun 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP turun dari 50,19% menjadi 46,26% (Catatan 1c). Susunan Dewan Direksi saat ini dari CAP, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

In 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased from 50.19% to 46.26% (Note 1c). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tanaman dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment And Amortization Period of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of plantation assets and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 11 and 12.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 17 dan 33.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 17 and 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	128	92	44	Cash on hand
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	26.615	12.398	2.180	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	13.313	5.787	1.919	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.193	3.941	3.046	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.843	1.588	154	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	286	385	981	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya	8.158	689	1.244	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	80.284	96.094	22.356	PT Bank DBS Indonesia
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	57.357	1.273	667	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Central Asia Tbk	23.811	30.865	1.482	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.103	19.428	5.070	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	12.819	38.312	9.738	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.447	3.800	5.343	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Indonesia Exim Bank	730	569	12.951	PT Indonesia Exim Bank
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	18.359	5.317	5.098	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	56	52	53	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.771	146	705	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	1.329	-	3.870	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.489	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	945	362	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	-	521	145	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bangkok Bank Public Company Limited	175.000	-	-	Bangkok Bank Public Company Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	140.000	10.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
BNP Paribas	125.000	-	-	BNP Paribas
Bank DBS Indonesia	90.000	-	-	Bank DBS Indonesia
PT QNB Indonesia Tbk	10.000	21.438	25.436	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	65.371	1.271	2.334	Others (each below 5% of total)
Jumlah	880.973	306.400	105.178	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,50% - 9,00%	5,50% - 9,00%	5,10% - 9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,40% - 2,75%	0,25% - 1,75%	0,10% - 3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By Debtors
Lokal	139.763	100.162	42.867	Local
Ekspor	66.521	41.459	10.195	Export
Jumlah	206.284	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:				b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	185.853	129.980	49.974	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	19.340	11.143	2.884	1 - 30 days
31 - 60 hari	848	380	86	31 - 60 days
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency
Rupiah	139.726	97.726	29.179	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	66.558	43.895	23.883	U.S. Dollar
Jumlah	206.284	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan faktur *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 203.324 ribu, US\$ 137.348 ribu dan US\$ 46.496 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 38).

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 203,324 thousand, US\$ 137,348 thousand and US\$ 46,496 thousand of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 38).

7. PERSEDIAAN - BERSIH

7. INVENTORIES - NET

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Barang jadi	87.669	70.234	57.959	Finished goods
Barang dalam proses	11.093	12.566	10.854	Work in process
Bahan baku	94.194	72.900	69.408	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	49.591	49.006	45.377	Spareparts and others
Kayu olahan dan pendukungnya				Processed wood and associated products
Barang jadi	437	27	231	Finished goods
Barang dalam proses	42	55	138	Work in process
Bahan baku	142	88	359	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	773	583	2.024	Other materials, spareparts and supplies
Barang dalam perjalanan	2	2	39	Materials-in-transit
Perkebunan				Plantation
Barang jadi	1.758	2.011	2.202	Finished goods
Pupuk	979	267	36	Fertilizers
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	640	401	654	Other materials, spareparts and supplies
Properti				Property
Makanan & minuman	36	17	15	Food & beverages
Jumlah	247.356	208.157	189.296	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.775)	(5.775)	(5.964)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	241.581	202.382	183.332	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:				Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	5.775	5.964	5.987	Beginning balance
Pemulihan periode berjalan	-	(189)	-	Recovery during the period
Selisih kurs penjabaran	-	-	(23)	Translation adjustment
Saldo akhir	5.775	5.775	5.964	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Persediaan sebesar US\$ 240.726 ribu, US\$ 202.189 ribu dan US\$ 185.965 ribu untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 18 dan 38).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories amounting to US\$ 240,726 thousand, US\$ 202,189 thousand and US\$ 185,965 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 18 and 38).

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

Inventories as of December 31, 2017, 2016 and 2015, along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 28A				Article 28A
Tahun 2017	38.650	-	-	Year 2017
Tahun 2016	92	164	-	Year 2016
Tahun 2015	145	6.059	6.116	Year 2015
Tahun 2014	-	-	34.882	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	48.019	22.165	27.638	Value added tax - net
Jumlah	86.906	28.388	68.636	Total

Pada tahun 2017, CAP, SMI, dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 31.497 juta, Rp 34.858 juta, dan Rp 1.589 juta (atau setara dengan US\$ 2.362 ribu, US\$ 2.614 ribu, dan US\$ 119 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2017, CAP, SMI, and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2015 corporate income tax amounting to Rp 31,497 million, Rp 34,858 million, and Rp 1,589 million (or equivalent to US\$ 2,362 thousand, US\$ 2,614 thousand, and US\$ 119 thousand) and the differences were recognized as other gains and losses.

Pada tahun 2016, CAP, SMI dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 356.984 juta, Rp 97.633 juta dan Rp 1.823 juta (atau setara dengan US\$ 26.484 ribu, US\$ 7.418 ribu dan US\$ 138 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2016, CAP, SMI and PBI received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 356,984 million, Rp 97,633 million and Rp 1,823 million (or equivalent to US\$ 26,484 thousand, US\$ 7,418 thousand and US\$ 138 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas <i>Name of Entity</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			31 Desember/December 31,		
			2017	2016	2015	2017	2016	2015
			%	%	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<i>Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:</i>								
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Jakarta	45	45	45	23.400	32.156	38.017
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	70	70	70	5.756	5.535	5.599
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Other	Jakarta	51	-	-	1.511	-	-
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ <i>Oil and gas</i>	Madura	49	49	49	1.245	3.767	4.221
PT Indo Raya Tenaga	Lain-lain/Other	Jakarta	49	-	-	1.230	-	-
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>								
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ <i>Logging and timber</i>	Jakarta	51	51	51	5.532	5.532	5.532
PT Barito Wahana Lestari	Lain-lain/Other	Jakarta	-	100	100	-	204	204
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Other	Jakarta	98	98	98	194	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ <i>Social Foundations</i>	Jakarta	100	100	100	12	12	12
Jumlah/Total						38.880	47.400	53.779

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45% kepemilikan SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	12.677	Beginning balance
Setoran modal pada entitas asosiasi	-	-	40.500	Issuance of shares by an associate
Eliminasi laba penjualan tanah	-	-	(11.440)	Elimination gain on sale of land
Bagian rugi entitas asosiasi	(8.756)	(5.861)	(3.720)	Share in loss of associate
Saldo akhir	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership to SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Details of change in investment in an associate are as follow:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	12.677	Beginning balance
Setoran modal pada entitas asosiasi	-	-	40.500	Issuance of shares by an associate
Eliminasi laba penjualan tanah	-	-	(11.440)	Elimination gain on sale of land
Bagian rugi entitas asosiasi	(8.756)	(5.861)	(3.720)	Share in loss of associate
Saldo akhir	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Ending balance

The summarized SRI's financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset lancar	45.661	32.035	12.238	Current assets
Aset tidak lancar	439.101	330.819	148.949	Non-current assets
Jumlah aset	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	<u>161.187</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	77.339	60.036	30.671	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	330.000	205.937	20.610	Non-current liabilities
Ekuitas	77.423	96.881	109.906	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	<u>161.187</u>	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	<u>19.457</u>	<u>13.025</u>	<u>8.266</u>	Loss for the period

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation to the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follow:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset bersih SRI	77.423	96.881	109.906	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	34.840	43.596	49.457	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Carrying amount of the SMI's interest

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

Jumlah tercatat merupakan setoran modal Grup. Pada tahun 2017, SBL belum melakukan kegiatan operasional.

SBL

This represent investment in shares of SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

The carrying amount represents the Group's paid-up capital. In 2017, SBL has not operated yet.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	3.767	4.221	4.910	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(947)	(454)	(689)	Share in net loss of an associate
Pembayaran dividen	(1.575)	-	-	Dividend payment
Saldo akhir	<u>1.245</u>	<u>3.767</u>	<u>4.221</u>	Ending balance

Kerjasama Ventura - Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak yaitu 70% dan 30%.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Investasi awal	5.535	5.599	-	Beginning investment
Tambahan modal disetor	18	1.954	5.672	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(938)	(3.059)	-	Operational profit sharing
Bagian laba (rugi) bersih kerja sama ventura	1.186	889	(73)	Share in profit (loss) of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(45)	152	-	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.756</u>	<u>5.535</u>	<u>5.599</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,10% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Mulai tahun 2017, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Barito Wahana Lestari.

PPM

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities has total assets less than 0.10% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

Starting in 2017, the Company consolidates the financial statements of PT Barito Wahana Lestari.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) - BERSIH

10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP) - NET

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan				Acquisition Cost
Saldo awal	8.912	8.758	9.386	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(48)	154	(628)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>8.864</u>	<u>8.912</u>	<u>8.758</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	535	443	356	Beginning balance
Amortisasi periode berjalan	91	90	91	Amortization during the period
Selisih kurs penjabaran	(1)	2	(4)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>625</u>	<u>535</u>	<u>443</u>	Ending balance
Bersih	<u>8.239</u>	<u>8.377</u>	<u>8.315</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi (Catatan 18).

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 18).

11. TANAMAN PERKEBUNAN - BERSIH

11. PLANTATION ASSETS - NET

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	43.065	(275)	-	-	1.132	43.922	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	4.503	(33)	489	-	(1.132)	3.827	Immature plantations
Jumlah	<u>47.568</u>	<u>(308)</u>	<u>489</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47.749</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	4.971	(67)	2.217	-	-	7.121	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>42.597</u>					<u>40.628</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	35.516	853	-	-	6.696	43.065	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	10.152	329	718	-	(6.696)	4.503	Immature plantations
Jumlah	<u>45.668</u>	<u>1.182</u>	<u>718</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47.568</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	2.684	47	2.240	-	-	4.971	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>42.984</u>					<u>42.597</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	14.598	(1.997)	-	-	22.915	35.516	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	32.833	(2.630)	2.864	-	(22.915)	10.152	Immature plantations
Jumlah	<u>47.431</u>	<u>(4.627)</u>	<u>2.864</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>45.668</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	1.241	(157)	1.600	-	-	2.684	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>46.190</u>					<u>42.984</u>	Net Carrying Amount

Beban amortisasi untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 381 ribu, US\$ 525 ribu dan US\$ 1.474 ribu masing-masing untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 0,94%, 1,27% dan 3,18%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 381 thousand, US\$ 525 thousand and US\$ 1,474 thousand for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively, with the average capitalization rate at 0.94%, 1.27% and 3.18% respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	145.302	(87)	80.583	-	-	225.798	Land
Bangunan dan prasarana	112.129	(245)	2.916	46	361	115.115	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.599.837	(9)	6.069	-	1.672	1.607.569	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.904	(13)	2.194	2	-	5.083	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.843	(56)	-	-	-	6.787	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.291	(309)	1.413	-	-	11.395	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	220	(1)	2	-	-	221	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	36.758	(6)	120.497	-	(1.672)	155.577	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.914.645	(726)	213.674	48	-	2.127.545	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	40.256	(340)	8.608	38	361	48.847	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	277.041	(97)	82.447	-	-	359.391	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.351	(15)	598	2	-	2.932	Transportation equipments
Peralatan kebun	189	(3)	54	-	-	240	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.582	(12)	1.154	-	-	10.724	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	145	(1)	14	-	-	158	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	329.925	(468)	92.875	40	-	422.292	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.584.720					1.705.253	Net Carrying Amount

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	121.825	238	23.239	-	-	145.302	Land
Bangunan dan prasarana	107.443	587	888	79	3.290	112.129	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.280.915	390	17.495	93.088	394.125	1.599.837	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.889	25	358	368	-	2.904	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.947	187	-	-	(291)	6.843	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.736	14	401	-	140	10.291	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	211	6	3	-	-	220	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	389.111	10	44.901	-	(397.264)	36.758	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.919.438	1.457	87.285	93.535	-	1.914.645	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	32.222	62	7.976	4	-	40.256	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	288.755	214	81.140	93.068	-	277.041	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.472	29	193	343	-	2.351	Transportation equipments
Peralatan kebun	178	6	5	-	-	189	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.994	4	1.584	-	-	9.582	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	140	4	1	-	-	145	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	332.122	319	90.899	93.415	-	329.925	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.587.316					1.584.720	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	115.016	(967)	7.776	-	-	121.825	Land
Bangunan dan prasarana	101.934	(1.904)	2.615	85	4.883	107.443	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.212.698	(1.035)	62.869	9	6.392	1.280.915	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.746	(101)	311	67	-	2.889	Transportation equipment
Peralatan kebun	7.611	(748)	122	38	-	6.947	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	8.222	(51)	1.475	4	94	9.736	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	226	(22)	8	1	-	211	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	245.086	(876)	156.270	-	(11.369)	389.111	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.693.900	(5.704)	231.446	204	-	1.919.438	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	25.267	(698)	7.683	30	-	32.222	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	224.182	(390)	64.971	8	-	288.755	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.034	(44)	522	40	-	2.472	Transportation equipments
Peralatan kebun	179	(25)	37	13	-	178	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	4.017	(24)	4.003	2	-	7.994	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	121	(12)	32	1	-	140	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	256.161	(1.193)	77.248	94	-	332.122	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.437.739					1.587.316	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Biaya pabrikasi	87.767	87.620	72.819	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.644	1.650	1.839	General and administrative expenses (Note 30)
Beban penjualan	649	639	369	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	3	83	1.305	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	812	907	916	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>92.875</u>	<u>90.899</u>	<u>77.248</u>	Total

Aset dalam penyelesaian pada tanggal December 31, 2017 terutama proyek ekspansi pabrik *polyolefin* dan *butadiene* yang diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Construction in progress as of December 31, 2017 mainly represent expansion projects of polyolefin plant and butadiene plant which are estimated to be completed in 2019 and 2018, respectively.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada tahun 2016, CAP telah menghapuskan aset mesin *Turn Around Maintenance* (TAM).

In 2016, CAP has written-off turn-around maintenance machinery (TAM).

Aset dalam pembangunan tahun 2015 terutama proyek peningkatan kapasitas pabrik Ethylene yang selesai sepenuhnya pada April 2016.

Construction in progress in 2015 mainly consist of Ethylene plant capacity expansion project which was fully completed in April 2016.

Pada Mei 2015, Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit telah selesai dikerjakan.

In May 2015, construction of Oil Palm Processing Plant has been completed.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 4.830 ribu dan US\$ 14.968 ribu masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata 5,47% dan 5,85%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 4,830 thousand and US\$ 14,968 thousand in 2016 and 2015, respectively, with the average capitalization rate at 5.47% and 5.85%, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2048. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 30 years until 2017 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungangan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)				Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	237.349	199.508	178.400	Inventories
Aset tetap	1.237.014	1.269.070	1.283.208	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.669	10.070	10.084	Investment properties
Nilai pertanggungangan aset				Insurance coverage
US\$ '000	2.836.200	2.860.538	3.117.126	US\$ '000
Rp Juta	434.766	413.649	494.196	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 1.455.188 ribu, US\$ 1.405.122 ribu dan US\$ 1.399.703 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 1,455,188 thousand, US\$ 1,405,122 thousand, and US\$ 1,399,703 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 18).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

13. REKUNING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

13. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	20.845	1.596	368	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	18.457	8.802	12.396	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Deutsche Bank AG, Singapura	-	12.953	12.953	Deutsche Bank AG, Singapore
Jumlah	39.302	23.351	25.717	Total
Bagian lancar	20.845	10.398	12.764	Current portion
Bagian tidak lancar	18.457	12.953	12.953	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

Represents *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 18.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

The current portion represent the *escrow account* used for interest payment of the loans.

14. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

14. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
CAP				CAP
Tahun 2009	6.953	7.011	6.829	Year 2009
Tahun 2008	55.757	56.221	54.758	Year 2008
Tahun 2007	-	1.003	977	Year 2007
SMI				SMI
Tahun 2011	-	-	1.921	Year 2011
Tahun 2008	-	-	65	Year 2008
Jumlah	62.710	64.235	64.550	Total

CAP

CAP

Tahun 2009

Year 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.117 ribu).

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,117 thousand).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.836 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan peninjauan kembali.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.600 ribu).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.634 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.699 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.824 ribu). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada tahun sebelumnya.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.003 ribu).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima CAP di tahun 2017, proses keberatan dan banding atas pajak-pajak tersebut dinyatakan kalah dan diakui sebagai beban lain-lain.

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,836 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission for judicial review.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,600 thousand).

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,634 thousand) and filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,699 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 20,824 thousand). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior year.

Year 2007

CAP has submitted for judicial review several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (or equivalent to US\$ 1,003 thousand).

Based on Tax Assessment Letter received by CAP in 2017, the objections and appeal were rejected and recognized as other loss.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	60.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited
Bank DBS Ltd, Singapura	-	25.000	Bank DBS Ltd, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	15.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
The Siam Commercial Bank Public Company Ltd	-	10.800	The Siam Commercial Bank Public Company Ltd
PT Bank Mayora	-	1.308	PT Bank Mayora
Jumlah	<u>60.000</u>	<u>52.108</u>	Total

Bangkok Bank Public Company Limited

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2017. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e.

Bank DBS Ltd, Singapura

Pada tanggal 10 Nopember 2014, CAP mendapatkan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital Facility*) dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 40.000 ribu dari Bank DBS Ltd, Singapura. Jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan tanggal 29 Desember 2015 sebesar US\$ 25.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada 30 September 2015, CAP melakukan amandemen atas Fasilitas Perbankan dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek CAP. Fasilitas ini terdiri atas Pinjaman Berulang maksimal sebesar US\$ 50.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu. Pada tanggal 28 Desember 2015, CAP mencairkan sebesar US\$ 15.000 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

Pada 12 November 2014, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Berulang sebesar US\$ 30.000 ribu dari The Siam Commercial Bank Public Company Ltd untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP dan beban pemeliharaan terkait pemeliharaan rutin berjangka. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 14 Agustus 2015 sebesar US\$ 10.800 ribu dan telah dilunasi pada bulan Februari 2016.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas pinjaman modal sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Mayora untuk pembiayaan biaya pra operasi, biaya operasional dan biaya lainnya selama pembangunan gudang. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu dan jatuh tempo pada 2 April 2017 yang mana dapat diperpanjang atas permohonan GTA dan persetujuan dari bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini sudah dicairkan sebesar Rp 18.045 juta (atau setara dengan US\$ 1.308 ribu) dan telah dilunasi pada bulan Agustus 2016.

Bangkok Bank Public Company Limited

On December 20, 2016, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60,000 thousand and it was fully repaid in March 2017. The funds were used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e.

Bank DBS Ltd, Singapore

On November 10, 2014, CAP obtained Working Capital Facility with a maximum amount of US\$ 40,000 thousand from DBS Bank Ltd, Singapore. The facility has a term of 1 year and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 29, 2015 amounting to US\$ 25,000 thousand and it was fully repaid in March 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On September 30, 2015, CAP amended the Banking Facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to finance its short term working capital requirements. The Facility consists of Revolving Loan with maximum amount of US\$ 50,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of certain percentage. On December 28, 2015, CAP made a drawdown of US\$ 15,000 thousand from this facility, and it was fully repaid in January 2016.

The Siam Commercial Bank Public Company Ltd

On November 12, 2014, CAP obtained Revolving Credit Facility amounting to US\$ 30,000 thousand from The Siam Commercial Bank Public Company Ltd, to finance its working capital requirements and maintenance expenses in regards of turnaround maintenance. The facility has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage, with interest installment made every 3 months. This facility was drawdown on August 14, 2015 amounting to US\$ 10,800 thousand and it was fully repaid in February 2016.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained working capital facility amounting to Rp 20,000 million from PT Bank Mayora to finance pre operation costs, operational costs and other costs during warehouse construction. The facility has an annual interest rate of certain percentage and maturity date in April 2, 2017, which could be extended per request from GTA and approval from the bank. As of December 31, 2015, this facility has been drawdown amounting to Rp 18,045 million (or equivalent to US\$ 1,308 thousand), respectively, and it was fully repaid in August 2016.

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok				a. By Supplier
Pemasok luar negeri	383.125	285.362	156.617	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	99.836	60.505	75.046	Local suppliers
Jumlah	482.961	345.867	231.663	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	404.414	324.268	209.473	U.S. Dollar
Rupiah	77.862	21.393	20.948	Rupiah
Lainnya	685	206	1.242	Others
Jumlah	482.961	345.867	231.663	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 4 (2)	484	151	133	Article 4 (2)
Pasal 15	39	6	6	Article 15
Pasal 21	822	745	808	Article 21
Pasal 22	3	3	3	Article 22
Pasal 23	263	139	910	Article 23
Pasal 25	8.853	7	13	Article 25
Pasal 26	104	54	82	Article 26
Pasal 29	471	33.569	518	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.306	2.914	78	Value added tax - net
Jumlah	17.345	37.588	2.551	Total

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Rupiah				Rupiah
Bank Negara Indonesia (BNI)	38.700	48.775	53.352	Bank Negara Indonesia (BNI)
PT Bank Mayora	2.706	3.275	1.595	PT Bank Mayora
Bank Central Asia (BCA)	174	809	1.735	Bank Central Asia (BCA)
Pinjaman Dana Reboisasi	523	-	473	Reforestation Loans
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	515.039	387.580	495.194	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	557.142	440.439	552.349	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	340.767	73.410	77.152	Current maturities
Bagian jangka panjang	216.375	367.029	475.197	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	557.142	440.439	552.349	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	810	1.103	766	Accrued interest
Jumlah	557.952	441.542	553.115	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented as accrued expenses.

Pada 31 Desember 2017, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	BNI	Bank Mayora	BCA	Pinjaman berjangka/ Term Loan	Year
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
2018	11.727	1.101	61	327.878	2018
2019	11.805	1.101	62	55.878	2019
2020	10.670	504	51	34.457	2020
2021	1.653	-	-	29.970	2021
2022	2.244	-	-	39.960	2022
2023	601	-	-	39.960	2023
Jumlah Pokok	38.700	2.706	174	528.103	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	(13.064)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	38.700	2.706	174	515.039	Total loan - net

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 18.957 juta (setara dengan US\$ 1.399 ribu), Rp 40.743 juta (setara dengan US\$ 3.033 ribu) dan Rp 55.898 juta (setara dengan US\$ 4.052 ribu).

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 18,957 million (equivalent to US\$ 1,399 thousand), Rp 40,743 million (equivalent to US\$ 3,033 thousand) and Rp 55,898 million (equivalent to US\$ 4,052 thousand), respectively.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 26.731 juta (setara dengan US\$ 1.973 ribu), Rp 46.243 juta (setara dengan US\$ 3.442 ribu) dan Rp 59.816 juta (setara dengan US\$ 4.336 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 26,731 million (equivalent to US\$ 1,973 thousand), Rp 46,243 million (equivalent to US\$ 3,442 thousand) and Rp 59,816 million (equivalent to US\$ 4,336 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. GUM telah menggunakan Rp 45.000 juta dari keseluruhan dana tersebut dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 478.631 juta (setara dengan US\$ 35.328 ribu), Rp 568.346 juta (setara dengan US\$ 42.300 ribu) dan Rp 620.294 juta (setara dengan US\$ 44.964 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA dengan angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (*Debt Service Coverage*).

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan utang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan. Suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 13% per tahun.

Berdasarkan surat No. 028/MO-MYR?TL-MD/X/2016 pada tanggal 19 Oktober 2016, PT Bank Mayora melakukan penyesuaian suku bunga untuk semua fasilitas pinjaman menjadi 12,25% per tahun.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 11.50% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to March 25, 2023. TBSM and TBSMD had used all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. GUM had used Rp 45,000 million from all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 478,631 million (equivalent to US\$ 35,328 thousand), Rp 568,346 million (equivalent to US\$ 42,300 thousand) and Rp 620,294 million (equivalent to US\$ 44,964 thousand), respectively.

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement and also required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- EBITDA with mutual installment and interest at least 100% (*Debt service Coverage*).

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and *Debt Service Coverage*.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months. Interest rate of this loan facility is 13% per annum.

Based on letter No. 028/MO-MYR?TL-MD/X/2016 on October 19, 2016, PT Bank Mayora adjusted interest rate for all loan facilities to 12.25% per year.

Berdasarkan surat perjanjian perpanjangan kredit No. 021/PRK-PP/KPO/04/17 dan No. 022/PB Bersyarat-PP/KPO/04/17 masing-masing pada tanggal 28 April 2017, PT Bank Mayora melakukan penyesuaian suku bunga pinjaman menjadi sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m2 dan 94.651 m2 yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, GTA tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mayora.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, GTA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga untuk pinjaman ini adalah 11,25% per tahun.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *EBITDA/(Interest+Principal)* harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proporsional selama 3 tahun.

Pada bulan Oktober 2017, RPU telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 30 Miliar.

Pada tanggal 22 Oktober 2017, RPU melakukan amandemen perjanjian kredit dengan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 Miliar dengan rincian fasilitas kredit lokal sebesar Rp 7.5 Miliar dan fasilitas *installment Loan* sebesar Rp 2.5 Miliar dengan tingkat suku bunga 10,75% dan jangka waktu 3 tahun dengan jaminan yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Based on letter of credit extension agreement No. 021/PRK-PP/KPO/04/17 and No. 022/PB Bersyarat-PP/KPO/04/17 on April 28, 2017, PT Bank Mayora adjusted interest rate become 11.5% per year.

This facility is secured by Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m2 and 94,651 m2, respectively at Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

Under the loan agreements, GTA were not allowed to enter into certain transactions without PT Bank Mayora's written approval.

As of December 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, GTA is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has a term of 3 years with grace period of 12 months. Annual interest rate for this loan is 11.25%.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- *EBITDA/(Interest+Principal)* Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 3 years proportionally.

In October 2017, RPU fully paid the principal term loan amounting to Rp 30 billion.

On October 22, 2017, RPU amended its credit agreement by obtaining additional loan facility amounting to Rp 10 billion with details of local credit facility amounting to Rp 7.5 billion and installment loan facility of Rp 2.5 billion with tenor of 3 years, interest rate of 10.75% and the same guarantee.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Berjangka

Term Loans

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman berjangka				Term Loans
US\$ 250.000 ribu	247.268	-	-	US\$ 250,000 thousand
US\$ 199.800 ribu	175.128	193.401	-	US\$ 199,800 thousand
US\$ 220.000 ribu	71.332	105.335	159.900	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	21.311	88.844	91.023	US\$ 94,980 thousand
US\$ 265.000 ribu	-	-	244.271	US\$ 265,000 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	515.039	387.580	495.194	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(325.146)	(62.304)	(69.375)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	189.893	325.276	425.819	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta

US\$ 250 Million Term Loan

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 18 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Maret 2017 sebesar US\$ 250.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 18 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. The facility was drawdown on March 24, 2017. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.732)	Unamortized transaction costs
Bersih	247.268	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(247.268)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

- Security Cover (Daily) Ratio above 2 : 1.
- Net Debt to Adjusted EBITDA not exceed 3 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 2 kali cicilan, sebesar 50% setelah 12 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman dan 50% pada bulan ke-18.

Loan repayments are made on 2 installments, amounting to 50% after 12 months from the agreement date and 50% in the 18th month.

Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 juta

Pada tanggal 28 Nopember 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pembayaran dimuka secara penuh atas pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening Debt Service Reserve Account, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrindo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrindo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	54.000	60.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	54.000	60.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	22.500	25.000
PT Bank ICBC Indonesia	22.500	25.000
PT Bank DBS Indonesia	9.000	10.000
DBS Bank Ltd	9.000	10.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	8.820	9.800
Jumlah	179.820	199.800
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.692)	(6.399)
Bersih	175.128	193.401
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)
Bagian jangka panjang	155.148	173.421

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

US\$ 199.8 Million Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to prepay in full all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, the CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrindo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrindo Mono Indonesia's insurance claims.

The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	60.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	60.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	25.000
PT Bank ICBC Indonesia	25.000
PT Bank DBS Indonesia	10.000
DBS Bank Ltd	10.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	9.800
Total	199.800
Unamortized transaction costs	(6.399)
Net	193.401
Less current maturity	(19.980)
Long-term portion	173.421

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore and PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 3,5%. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + 3.5%. Interest is payable every 3 months.

Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama dan kedua pada bulan Mei 2017 dan Nopember 2017 sebesar US\$ 19.980 ribu.

The Company paid the first and second principal installment in May 2017 and November 2017 totalling to US\$ 19,980 thousand.

Pinjaman Berjangka US\$ 220 juta

US\$ 220 Million Term Loan

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ <i>December 31,</i>			Bank
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	40.800	60.000	91.200	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	34.000	50.000	76.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	74.800	110.000	167.200	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.468)	(4.665)	(7.300)	Unamortized transaction costs
Bersih	71.332	105.335	159.900	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(48.400)	(35.200)	(35.200)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	22.932	70.135	124.700	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

Proceeds from the loan were utilized as follow:

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore and PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restricts CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/Total	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 4,1%. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + 4.1%. Interest is payable every 3 months.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama pada bulan Maret 2014 dan selanjutnya enam bulanan, dengan jumlah keseluruhan US\$ 123.200 ribu pada 31 Desember 2017.

CAP paid the first until the fourth principal installment in March 2014 and thereafter on six monthly intervals, totaling to US\$ 123,200 thousand as of December 31, 2017.

Sebagai tambahan, CAP telah melakukan percepatan pembayaran sebesar US\$ 22.000 ribu pada Desember 2016.

In addition, CAP made a voluntary prepayment of US\$ 22,000 thousand in December 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

Pinjaman Berjangka US\$ 94,98 juta

US\$ 94.98 Million Term Loan

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri.

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu yang belum lunas.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 150,000 thousand Term Loan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follow:

Bank	31 Desember/December 31,			Bank
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000	Bangkok Bank Public Company Limited
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	2.469	9.730	9.980	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	1.854	7.313	7.500	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	1.854	7.313	7.500	DBS Bank Ltd, Singapura
Jumlah	23.483	92.606	94.980	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.172)	(3.762)	(3.957)	Unamortized transaction costs
Bersih	21.311	88.844	91.023	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.498)	(7.124)	(2.375)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	11.813	81.720	88.648	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/Total	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + (Tranche A: 4,25%; Tranche B: 4,15%). Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + (Tranche A: 4.25%; Tranche B: 4.15%). Interest is payable every 3 months.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP diwajibkan untuk memelihara saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama pada bulan April 2016 dan selanjutnya enam bulanan, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 9.498 ribu pada 31 Desember 2017.

CAP paid the first principal installment in April 2016, and thereafter on six monthly intervals, totalling US\$ 9,498 thousand as of December 31, 2017.

CAP telah melakukan percepatan pembayaran pada tahun 2017 sebesar US\$ 62.000 ribu.

CAP made voluntary prepayment in 2017 totalling to US\$ 62,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Berjangka US\$ 265 juta

US\$ 265 Million Term Loan

Pada tanggal 5 Desember 2013, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura.

On December 5, 2013, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 265,000 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch.

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. SMI, PBI dan AC bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. SMI, PBI and AC act as guarantors.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan pembayaran biaya terkait.

Proceeds from this facility are used to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama, hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	94.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	94.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Indonesia EXIM Bank	32.900	Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd	18.800	DBS Bank Ltd
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	9.400	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah	249.100	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.829)	Unamortized transaction costs
Bersih	244.271	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(31.800)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	212.471	Long-term portion

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio Interest Service Coverage diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada Debt Service Accrual Account yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia Cabang Jakarta dan Debt Service Reserve Account yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2015, CAP and its subsidiaries are compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 11 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 11 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
24	6
30	6
36	6
42	6
48	6
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
Jumlah/Total	100

Pada bulan Desember 2015, CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar US\$ 15.900 ribu.

In December 2015, CAP paid the first principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

Pada bulan Juni 2016, CAP telah melakukan pembayaran cicilan kedua sebesar US\$ 15.900 ribu.

In June 2016, CAP paid the second principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

Pada Juli dan Desember 2016, CAP telah melakukan percepatan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 4.400 ribu dan US\$ 29.000 ribu.

In July and December 2016, CAP made voluntary prepayment totalling of US\$ 4,400 thousand and US\$ 29,000 thousand, respectively.

Pada bulan Desember 2016, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar US\$ 199.800 ribu dari penerimaan berjangka baru.

In December 2016, CAP fully paid the principal term loan amounting to US\$ 199,800 thousand from the proceeds of a new term loan.

19. UTANG OBLIGASI

19. BONDS PAYABLE

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The details of bonds are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	283.153	-	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000
Obligasi Bekelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I 2017	36.193	-	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds Phase I Year 2017
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	36.226	36.594	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016
Jumlah	355.572	36.594	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds payable are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Saldo utang obligasi	355.572	36.594	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	4.465	103	Accrued interest
Jumlah	360.037	36.697	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented as accrued expenses.

4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, diterbitkan oleh CAP, sebagai Penerbit, dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai wali amanat dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara pari passu dengan *Guaranteed Senior Notes*.

4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, these notes were issued by CAP, as Issuer, with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are secured by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a pari-passu basis with the Guaranteed Senior Notes.

	2017 US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(9.421)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	290.579	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>7.426</u>	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u><u>283.153</u></u>	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan.

*) Bonds repurchased by the Company.

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost are as follows:

	2017 US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	283.153	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>2.145</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>285.298</u></u>	Total

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increased capacity and production expansion as well as further diversification of production.

CAP serta entitas anak penjamin dibatasi untuk melakukan hal-hal berikut ini, antara lain adalah untuk menambah pinjaman atau menerbitkan saham preferen, melakukan investasi tertentu, terlibat perjanjian yang menghalangi untuk pembagian dividen, menjual atau menerbitkan saham, menjadi penjamin, terlibat transaksi dengan pihak afiliasi, menjaminkan asetnya, terlibat transaksi *sale and leaseback*, menjual asetnya, terlibat dalam kegiatan bisnis yang berbeda dan melakukan penggabungan usaha atau konsolidasian.

CAP and Subsidiary guarantors are limited to do the following, among other things, incur additional indebtedness, issue preferred stock, make certain investment as well as enter into agreement with limitations on dividends, sell or issuance of capital stock, guarantees, enter into transaction with affiliates, creation of liens, sale and leaseback transaction, assets sale, change of business activities, and consolidation.

Pada tanggal 31 Desember 2017, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

As of December 31, 2017, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

Berdasarkan pemeringkatan terakhir yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba3 stable, B+ stable dan BB-stable.

Based on the latest ratings issued by Moody's Investors Service, Inc. Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds are rated Ba3 stable, B+ stable and BB- stable, respectively.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri
Petrochemical Tahap 1 Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 150.000 juta, Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 120.250 juta dan Obligasi Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 229.750 juta.

	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	11.072	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.876	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	<u>16.958</u>	Series C (7 years)
Jumlah	36.906	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(713)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u><u>36.193</u></u>	Net

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2017	
	US\$ '000	
Utang Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	36.193	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds Phase I 2017
biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>179</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>36.372</u></u>	Total

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration
Bonds Phase 1 Year 2017

On December 12, 2017, CAP made a bonds public offering with issuance of Series A Bonds with total principal amounting to Rp 150,000 million, Series B Bonds with total principal amounting to Rp 120,250 million and Series C Bonds with total principal amounting to Rp 229,750 million.

	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	11.072	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.876	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	<u>16.958</u>	Series C (7 years)
Jumlah	36.906	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(713)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u><u>36.193</u></u>	Net

The amortized cost are as follows:

	2017	
	US\$ '000	
Utang Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	36.193	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds Phase I 2017
biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>179</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>36.372</u></u>	Total

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas and act as underwriters and arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan fidusia benda bergerak milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

This facility is secured by, among others, fiduciary movable objects owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 31 Desember 2017, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 30 Juni 2017.

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Pada tanggal 22 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 361.400 juta dan Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 138.600 juta.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of December 31, 2017, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of June 30, 2017.

Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016

On December 22, 2016, CAP made a bonds public offering with issuance of Series A Bonds with total principal amounting to Rp 361,400 million and Series B Bonds with total principal amounting to Rp 138,600 million.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	26.676	27.112	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	<u>10.230</u>	<u>10.398</u>	Series B (5 years)
Jumlah	36.906	37.510	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(680)</u>	<u>(916)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u><u>36.226</u></u>	<u><u>36.594</u></u>	Net

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	36.226	36.594	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>2.141</u>	<u>103</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>38.367</u></u>	<u><u>36.697</u></u>	Total

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as underwriters and arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 30 Juni 2017.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of December 31, 2017 and 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of June 30, 2017.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.926 ribu, US\$ 2.337 ribu dan US\$ 2.030 ribu masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 dan 2015.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.360 karyawan, 2.371 karyawan dan 2.359 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,926 thousand, US\$ 2,337 thousand, and US\$ 2,030 thousand as of December 31, 2017, and 2016 and 2015, respectively.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,360 employees, 2,371 employees and 2,359 employees as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2017, 2016 dan 2015.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in 2017, 2016 and 2015.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Biaya jasa kini	2.034	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga bersih	2.211	2.146	1.621	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>4.245</u>	<u>3.799</u>	<u>3.189</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	<u>2.213</u>	<u>2.561</u>	<u>(465)</u>	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.213</u>	<u>2.561</u>	<u>(465)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>6.458</u></u>	<u><u>6.360</u></u>	<u><u>2.724</u></u>	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	30.294	24.209	25.128	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.034	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga	2.211	2.146	1.621	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):				Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.213	2.561	(465)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(886)	(734)	(1.111)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	147	459	(2.532)	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>36.013</u>	<u>30.294</u>	<u>24.209</u>	Closing defined benefits obligation

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% were placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income. The reimbursement right is presented as part of other noncurrent assets.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	6,7% - 8,3%	8% - 8,9%	8,9% - 9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,5% - 8%	7% - 8%	7% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 2.999 ribu (meningkat sebesar US\$ 3.323 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 3.819 ribu (turun sebesar US\$ 3.474 ribu).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) sebesar 1% dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar US\$ 79 ribu (meningkat sebesar US\$ 21 ribu).
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 2,999 thousand (increase by US\$ 3,323 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 3,819 thousand (decrease by US\$ 3,474 thousand).
- If the life expectancy increases (decreases) by 1% in one year for both men and women, the defined benefit obligation would decrease by US\$ 79 thousand (increase by US\$ 21 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 9,2 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation at December 31, 2017 is 9.2 years that consists of active members.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	9.937.554.806	71,19	577.966	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	202.293.800	1,45	9.439	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,46	3.729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	3.676.241.096	26,33	216.137	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	13.880.284.368	99,43	807.275	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	79.501.200	0,57	4.624	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	13.959.785.568	100,00	811.899	Total

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	356.174.300	5,10	41.430	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.757.350	1,60	13.000	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.022.197.448	28,97	235.222	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	337.818.400	4,84	39.295	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.432.350	1,60	12.962	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.080.128.948	29,79	241.961	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notaris di Jakarta telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham mejadi Rp. 500 per saham, modal dasar Perusahaan menjadi 55.800.000.000 saham dan modal disetor dan ditempatkan menjadi 13.959.785 568 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham tersebut.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed. No. 40 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notary in Jakarta. has approved the nominal stock split of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, the authorized capital of the Company became 55,800,000,000 shares and issued and fully paid into 13,959,785 568 shares with par value of Rp 500.

As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with the above stock split shares.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan rincian sebagai berikut:

	US\$ '000
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994
Jumlah	1.004.024
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	161.600

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital - net with details as follows:

	US\$ '000
Additional paid-in capital	
Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares	252.326
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993	119.699
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002	118.005
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost	513.994
Total	1.004.024
Less bonus share in 1994	(335.158)
Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization	668.866
Less: adjustment from quasi-reorganization	(507.266)
Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization	161.600

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

23. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or amounting to 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company perform stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock become 78,501,200 shares and repurchases its 1,000,000 shares amounting to 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

24. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	-	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	913	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Jumlah	179.189	69.161	66.524	Total

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per shares.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restrukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	606.637	481.211	346.095	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi		-	127.689	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	261.328	-	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Laba periode berjalan	161.773	148.092	10.437	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(828)	(871)	147	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	72	91	(472)	Foreign currency translation adjustment
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(82.939)	(21.886)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah	<u>946.043</u>	<u>606.637</u>	<u>481.211</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk				
31 Desember/December 31,				
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	1.428.986	692.526	416.634	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.558.318</u>	<u>1.436.743</u>	<u>1.445.752</u>	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>2.987.304</u>	<u>2.129.269</u>	<u>1.862.386</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	587.174	453.922	377.753	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>731.308</u>	<u>533.679</u>	<u>597.787</u>	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.318.482</u>	<u>987.601</u>	<u>975.540</u>	Total Liabilities

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk				
31 Desember/December 31,				
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	2.418.509	1.930.336	1.377.573	Revenue
Beban	2.098.891	1.630.211	1.351.317	Expenses
Laba tahun berjalan	319.618	300.125	26.256	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.538)	(1.625)	(328)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	317.616	298.500	25.928	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:				Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	257.495	475.893	104.714	Operating activities
Kegiatan Investasi	(221.122)	(68.982)	(238.046)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	507.400	(204.983)	22.228	Financing activities

26. PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS <i>investment revaluation</i> US\$ '000	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i> US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i> US\$ '000	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i> US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2014	(394)	(204)	(197.009)	(197.607)	Balance as of December 31, 2014
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(71)	243	(4.745)	(4.573)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of December 31, 2015
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(24)	(999)	(1.878)	(2.901)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(18)	(875)	2.043	1.150	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	(507)	(1.835)	(201.589)	(203.931)	Balance as of December 31, 2017

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalans pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

27. PENDAPATAN BERSIH

27. NET REVENUES

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Ekspor				Export
Petrokimia	744.794	493.818	230.623	Petrochemical
Lokal				Local
Petrokimia	1.666.362	1.429.217	1.143.124	Petrochemical
Perkebunan	22.531	19.586	18.768	Plantation
Sewa tanki dan dermaga	7.353	7.301	3.826	Tanks and jetty rent
Industri pengolahan kayu	6.801	7.314	6.551	Woodworking industry
Pendapatan sewa properti dan hotel	5.006	4.071	3.247	Rental income from property and hotel
Jumlah	1.708.053	1.467.489	1.175.516	Total
Jumlah	2.452.847	1.961.307	1.406.139	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

28. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.397.455	1.014.975	701.364	Materials used
Tenaga kerja langsung	47.317	34.154	27.435	Direct labor
Biaya pabrikasi	298.451	281.121	224.496	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.743.223	1.330.250	953.295	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses				Work in process
Awal periode	12.566	10.854	15.312	Beginning period
Akhir periode	(11.093)	(12.566)	(10.854)	Ending period
Biaya Pokok Produksi	1.744.696	1.328.538	957.753	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi				Finished goods
Awal periode	70.234	57.959	66.655	Beginning period
Pembelian barang jadi	149.452	125.817	271.656	Purchases of finished goods
Akhir periode	(87.669)	(70.234)	(57.959)	Ending period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.876.713	1.442.080	1.238.105	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	4.839	5.371	5.373	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	25.392	20.315	18.377	Cost of Sales of Plantation
Beban Jasa	2.515	2.260	2.060	Cost of Service
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.743	3.825	3.111	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah	1.913.202	1.473.851	1.267.026	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follow:

	2017 US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	268.685	Vitol Asia Pte., Ltd.
	2016 US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	301.757	Vitol Asia Pte., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	260.270	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Jumlah	562.027	Total
	2015 US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	224.359	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	183.635	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Jumlah	407.994	Total

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	39.002	40.540	41.096	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.752	1.773	1.314	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	2.438	2.173	1.332	Others
Jumlah	44.192	44.486	43.742	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	32.489	22.665	20.284	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	3.644	1.650	1.839	Depreciation (Note 12)
Jasa Profesional	2.569	1.534	1.687	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	2.242	967	967	Transportation and travelling
Lain-lain	9.465	7.917	5.993	Others
Jumlah	50.409	34.733	30.770	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga dari:				Interest expense on:
Utang bank	45.456	31.018	18.015	Bank loans
Obligasi	6.606	108	-	Bonds
Sewa pembiayaan	-	146	469	Finance lease
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	1.437	Loan from a related party
Lain-lain	34	866	1.435	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	52.096	32.138	21.356	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	6.457	4.328	5.590	Bank charges
Pajak atas beban bunga	1.154	1.736	1.576	Tax on interest expense
Jumlah	59.707	38.202	28.522	Total

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 32).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 32).

32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

32. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Penghasilan bunga	3.652	2.091	932	Interest income
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	(1.207)	606	(1.524)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(11)	16	12.305	Gain (Loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan penerimaan tagihan restitusi pajak (Catatan 38)	-	7.145	-	Gain on tax assessment under appeal (Note 38)
Penjualan barang bekas	-	1.793	416	Scrap sales
Lain-lain - bersih	8.879	5.081	1.328	Others - net
Jumlah	11.313	16.732	13.457	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group, consists of the following:

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak kini	101.704	102.227	21.154	Current tax
Pajak tangguhan	3.811	(1.980)	8.501	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	105.515	100.247	29.655	Total income tax expense - net

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	385.404	380.043	34.737	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:				Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(408.778)</u>	<u>(380.344)</u>	<u>(40.054)</u>	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(23.374)</u>	<u>(301)</u>	<u>(5.317)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas rugi (laba) entitas asosiasi - bersih	947	456	689	Share in loss (profit) of associates - net
Beban penyusutan	2.495	90	2	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	54	24	8	Donation and representation
Bunga pinjaman yang telah dikenakan pajak final	-	-	1.437	Interest expense on loan subjected to final tax
Imbalan pasca kerja	(98)	56	(329)	Post-employment benefits
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(165)	(110)	(104)	Interest income subjected to final tax
Keuntungan atas pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	-	-	18.497	Gain on partial exchange of shares in subsidiaries with loan to a related party
Jumlah	<u>3.233</u>	<u>516</u>	<u>20.200</u>	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(20.141)	215	14.883	The Company's taxable income (fiscal loss) for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	-	(45.134)	(60.017)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(20.141)</u>	<u>(44.919)</u>	<u>(45.134)</u>	The Company's accumulated fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	-	11.104	11.689	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	(105)	368	276	Employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	487	(7.625)	(5.891)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>225</u>	<u>151</u>	<u>148</u>	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tangguhan	<u>607</u>	<u>3.998</u>	<u>6.222</u>	Deferred tax assets

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	(6.438)	(6.513)	(5.062)	Employee benefit obligations
Beban sewa guna usaha	(1.082)	(257)	(247)	Lease expenses
Penyusutan aset tetap	149.450	147.998	151.377	Depreciation of property, plant and equipment
Lain-lain	(620)	242	261	Others
Liabilitas pajak tangguhan	<u>141.310</u>	<u>141.470</u>	<u>146.329</u>	Deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2017 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>385.404</u>	<u>380.043</u>	<u>34.737</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	96.351	95.011	8.684	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(438)	231	2.965	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	182	150	9	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	<u>2.350</u>	<u>1.561</u>	<u>(26)</u>	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Jumlah	98.445	96.953	11.632	Total
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	7.058	2.757	2.422	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	-	1.665	Adjustment of prior year's corporate income tax
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	-	-	13.914	Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>12</u>	<u>537</u>	<u>22</u>	Adjustment for tax basis
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>105.515</u>	<u>100.247</u>	<u>29.655</u>	Total consolidated tax expense

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2017 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Laba (rugi) periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118.116	131.704	(5.355)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	13.881.114.505	13.949.482.499	13.959.785.568

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun - tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 21).

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Profit (loss) for the period attributable to the Owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share on July 12, 2017 which were applied retrospectively (Note 21).

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui:			
Uang muka pembelian aset tetap	3.101	13.361	2.025
Utang lain-lain	-	-	8.753
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	-	83	1.305
Pelunasan pinjaman kepada pihak berelasi melalui pelepasan saham entitas anak	-	-	146.177
Penambahan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi melalui kapitalisasi bunga	-	-	1.266

Additions of property, plant and equipment through:
Advances for purchase of property, plant and equipment
Other accounts payable
Additions of plantation assets through
Depreciation of property, plant and equipment
Settlement of loan from a related party through transfer of subsidiary's shares
Additions of long-term loan from a related party through capitalized interest expense

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan sampai dengan Mei 2017.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company until May 2017.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates.

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefits
Gaji	1.273	1.526	1.551	Salaries
<u>Direktur</u>				<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefits
Gaji	3.139	6.298	5.839	Salaries
Bonus	3.748	806	593	Bonus
Tunjangan lain-lain	65	466	435	Other allowances
Jumlah	<u>6.952</u>	<u>7.570</u>	<u>6.867</u>	Total

- b. Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat utang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG – Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar US\$ 200.000 ribu. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, tetapi pada tanggal 18 Maret 2011 perjanjian ini diperpanjang sampai 2014. Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

- b. On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG – Singapore as arranger, with maximum credit of US\$ 200,000 thousand. The principal will mature in year 2011, but on March 18, 2011, it was extended until 2014. The Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

Sehubungan dengan akuisisi CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan US\$ 180.000 ribu dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, MRC, pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat utang tanpa jaminan tersebut.

The Company drawdown US\$ 180,000 thousand from this facility in connection with acquisition of CA (now merged with CAP). On May 30, 2008, MRC, the Company's majority stockholder, agreed to buy all these unsecured notes.

Surat hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran dilakukan setiap enam bulan.

The above unsecured notes have interest rate at 3% per annum, and the payment is made semi annually in arrears.

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat utang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan.

The Company may, after giving notice to MRC, fully or partially redeem the unsecured notes at principal amount together with the interest accrued at the date of redemption.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan dan MRC mengamandemen atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan kepada MRC untuk melakukan perpanjangan sampai dengan 23 Juni 2017.

On December 31, 2013, the Company and MRC amended its notes issued to MRC for the extension of maturity term into June 23, 2017.

Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to a total of US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with noncontrolling interest as part of other equity component.

- c. Pada tahun 2015, CAP menjual tanah seluas 161.830 m2 ke SRI yang nilainya berjumlah US\$ 30.789 ribu.

- c. In 2015, CAP sold land in total area of 161,830 square meter to SRI, which amounted to US\$ 30,789 thousand.

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Perkebunan

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Building and hotel management (Property)
4. Plantations

The following are segment information based on the business segments:

		2017						
		Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT								SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal		2.418.509	6.801	5.006	22.531	-	2.452.847	External revenues
Pendapatan antar segmen			1.777	1.049	-	(2.826)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		2.418.509	8.578	6.055	22.531	(2.826)	2.452.847	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen		433.356	(23.491)	1.474	(10.500)	(6.918)	393.921	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama		(8.756)	(947)	1.186	-		(8.517)	Share in loss of an associates and joint venture
Laba sebelum pajak							385.404	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS								SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen		3.171.956	365.224	41.350	84.274	(73.718)	3.589.086	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		23.400	9.724	5.756	-		38.880	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan							14.962	Unallocated assets
Jumlah Aset							3.642.928	Total Assets
Liabilitas segmen		1.327.546	282.792	7.007	52.932	73.718	1.596.559	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							29.470	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							1.626.029	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal		210.354	40	3.344	787	-	214.525	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi		85.115	3.666	1.311	5.078	-	95.170	Depreciation and amortization
		2016						
		Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT								SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal		1.930.336	7.314	4.071	19.586	-	1.961.307	External revenues
Pendapatan antar segmen		-	2.022	1.149	-	(3.171)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		1.930.336	9.336	5.220	19.586	(3.171)	1.961.307	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen		405.857	(2.961)	789	(8.420)	(9.796)	385.469	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi		(5.861)	(454)	889	-	-	(5.426)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak							380.043	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS								SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen		2.315.881	146.016	38.545	85.272	(70.489)	2.515.225	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		32.156	9.709	5.535	-	-	47.400	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan							7.965	Unallocated assets
Jumlah Aset							2.570.590	Total Assets
Liabilitas segmen		1.001.657	91.180	7.107	65.895	(70.489)	1.095.350	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							26.872	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							1.122.222	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal		83.547	130	3.166	1.421	-	88.264	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi		83.186	3.504	1.151	5.383	-	93.224	Depreciation and amortization

	2015						
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i> US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood</i> <i>Manufacturing</i> US\$ '000	Properti/ <i>Property</i> US\$ '000	Perkebunan/ <i>Plantations</i> US\$ '000	Eliminasi/ <i>Elimination</i> US\$ '000	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i> US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
SEGMENT							External revenues
Pendapatan eksternal	1.377.573	6.551	3.247	18.768	-	1.406.139	
Pendapatan antar segmen	-	1.987	1.227	-	(3.214)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.377.573	8.538	4.474	18.768	(3.214)	1.406.139	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	59.620	(5.920)	1.380	(6.474)	(9.387)	39.219	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(3.720)	(689)	(73)	-	-	(4.482)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						34.737	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.053.952	77.218	44.279	86.733	(68.472)	2.193.710	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	38.017	10.163	5.599	-	-	53.779	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						5.595	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.253.084	Total Assets
Liabilitas segmen	991.499	30.328	9.417	68.439	(68.467)	1.031.216	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						25.959	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.057.175	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	228.603	44	1.116	4.580	-	234.343	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	72.092	1.546	1.172	4.130	-	78.940	Depreciation and amortization

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Asia	2.452.847	1.949.821	1.405.542	Asia
Amerika	-	11.379	-	Amerika
Lain-lain	-	107	597	Others
Jumlah	2.452.847	1.961.307	1.406.139	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

All of the Group's assets are located in Indonesia.

38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Fasilitas kredit modal kerja				
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	30.000	20.002	9.998	21 Agustus 2018/ <i>August 21, 2018</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Limit gabungan fasilitas perbankan	30.000	17.775	12.225	30 Nopember 2018/ <i>November 30, 2018</i>
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	10.030	4.970	16 Maret 2018/ <i>March 16, 2018</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	75.000	4.933	70.067	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	24.339	4.661	31 Mei 2018/ <i>May 31, 2018</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	60.000	53.870	6.130	14 Nopember 2018/ <i>November 14, 2018</i>
Fasilitas B	60.000	60.000	-	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	55.000	28.019	26.981	27 Oktober 2018/ <i>October 27, 2018</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk <i>Revolving Credit Facility</i>	100.000	71.717	28.283	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	53.295	16.705	31 Agustus 2018/ <i>August 31, 2018</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	35.000	17.600	17.400	10 Juli 2018/ <i>July 10, 2018</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	30.000	29.765	235	11 Nopember 2018/ <i>November 11, 2018</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	110.000	105.946	4.054	27 Juni 2018/ <i>June 27, 2018</i>
*) tidak dijaminan (atau setara dengan THB 4.000 ribu)				
PT Bank BNP Paribas Indonesia **) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	50.000	48.788	1.212	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>
** tidak dijaminan				

Seluruh fasilitas kredit modal kerja kecuali untuk Kasikornbank Public Company Limited dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2017, the Group has unused credit facilities as follow:

	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
Working capital credit facilities	
Citibank, N.A., Combined limit banking facilities	21 Agustus 2018/ <i>August 21, 2018</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Combined limit banking facilities	30 Nopember 2018/ <i>November 30, 2018</i>
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	16 Maret 2018/ <i>March 16, 2018</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility</i>	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	31 Mei 2018/ <i>May 31, 2018</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Facility A	14 Nopember 2018/ <i>November 14, 2018</i>
Facility B	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	27 Oktober 2018/ <i>October 27, 2018</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement including <i>Revolving Credit Facility</i>	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities	31 Agustus 2018/ <i>August 31, 2018</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	10 Juli 2018/ <i>July 10, 2018</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	11 Nopember 2018/ <i>November 11, 2018</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	27 Juni 2018/ <i>June 27, 2018</i>
*) unsecured (or equivalent with THB 4,000 thousand)	
PT Bank BNP Paribas Indonesia **) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>
** unsecured	

All working capital credit facilities, except Kasikornbank Public Company Limited are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu*.

- b. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- c. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut, hingga 13 Mei 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima Perusahaan di tahun 2016, Perusahaan memperoleh restitusi sebesar US\$ 7.145 ribu atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2007 yang diakui sebagai keuntungan lain-lain (Catatan 32).

- d. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

- c. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

The Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

Based on the tax assesment letter received by the Company in 2016, the Company received tax refund amounting to US\$ 7,145 thousand related to income tax article 26 for fiscal year 2007, which is recognized as other gains (Note 32).

- d. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- e. Perusahaan, Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) telah menandatangani Kesepakatan Awal pada tanggal 20 Desember 2016 dan perubahan atas Kesepakatan tanggal 21 Maret 2017 sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) dari SEIL dan SEHL.

Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan dan Prajogo Pangestu (PP) telah menandatangani *Condition Sale and Purchase Agreement* (CSPA) sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan 66,67% dari total yang ditempatkan dan disetor dari SEGHPL.

Rencana akuisisi ini tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan pendahuluan yang akan dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara lain due diligence atas rencana akuisisi SEGHPL.

Saldo uang muka investasi sebesar US\$ 234.313 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan US\$ 58.599 ribu pada 31 Desember 2016. . Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perubahan.

- f. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- g. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

- e. The Company, Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) has executed a Memorandum of Understanding (MOU) and amendment to the MOU dated March 21, 2017 in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) from SEIL and SEHL.

On December 12, 2017, the Company and Prajogo Pangestu (PP) have entered into a Sale and Purchase Agreement (CSPA) in relation to the acquisition of the 66.67% of the total issued and paid-up capital of SEGHPL (Sale of Sales Shares).

This acquisition plan is dependent on the fulfillment of the conditions precedent that will be included in the Conditional Sale and Purchase Agreement among others due diligence of SEGHPL acquisition plan.

The outstanding balance of advance on investment amounted to a total of US\$ 234,313 thousand as of December 31, 2017 and US\$ 58,599 thousand as of December 31, 2016. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the agreement is still in amendment process.

- f. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- g. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015			
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000			
		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000			
Aset								Assets	
Kas dan setara kas	IDR '000	904.889.332	66.792	329.369.559	24.514	153.151.889	11.102	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		123		73		64		
Piutang usaha	IDR '000	1.881.666.080	138.888	1.252.408.312	93.213	307.735.588	22.308	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR '000	4.053.361	299	62.904.610	4.682	420.491.795	30.481	Other accounts receivable	
Pajak dibayar di muka	IDR '000	490.049.680	36.171	237.682.840	17.690	384.032.135	27.839	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	849.589.417	62.710	863.067.211	64.235	867.236.470	62.866	Claims tax refund	
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	29.968.619	2.212	30.987.742	2.306	55.509.845	4.024	Others noncurrent assets	
Jumlah Aset			307.195		206.713		158.684	Total Assets	
Liabilitas								Liabilities	
Utang usaha	IDR '000	335.335.109	24.752	267.198.511	19.887	251.543.042	18.234	Trade accounts payable	
	Lainnya/ Others		11.332		206		1.250		
Utang lain-lain	IDR '000	2.459.923	181	920.409	69	129.072.738	9.356	Other accounts payable	
	Lainnya/ Others				-		194		
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	55.297.625	4.082	50.201.531	3.736	32.034.073	2.322	Accrued expenses	
	Lainnya/ Others				-		3		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR '000	439.470.149	32.438	372.026.018	27.689	315.352.849	22.860	Post employment benefits obligation	
Utang obligasi	IDR '000	1.000.000.000	72.420	500.000.000	37.510	-	-	Bonds payable	
Jumlah Liabilitas			145.205		89.097		54.219	Total Liabilities	
Aset - Bersih			161.990		117.616		104.465	Net Assets	

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 2.830 ribu, US\$ 459 ribu, dan US\$ 2.048 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,074, US\$ 0,074 dan US\$ 0,072 untuk Rp 1.000.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 2,830 thousand and US\$ 459 thousand and US\$ 2,048 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.074, US\$ 0.074 and US\$ 0.072 for Rp 1,000, respectively.

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2017					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	880.845	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	20.845	-	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	206.041	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	11.300	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	21.677	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.457	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	-	-
Uang jaminan	916	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	482.961	-
Utang lain-lain	-	-	-	1.195	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	15.521	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	340.767	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	1.346
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	216.375	-
Utang obligasi	-	-	-	355.572	-
Jumlah	1.160.081	2.270	-	1.412.391	1.346
31 Desember 2016					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	306.308	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.398	-	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	141.503	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	6.879	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	4.556	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	958	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	-	-
Uang jaminan	1.094	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	-	60.000	-
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	345.867	-
Utang lain-lain	-	-	-	5.246	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.702	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
	-	-	-	73.410	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	40
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-	45	-
Pihak ketiga	-	-	-	21	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	367.029	-
Utang obligasi	-	-	-	36.594	-
Jumlah	483.691	1.500	958	894.914	40

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2015						
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	105.134	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.764	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha pihak ketiga	52.944	-	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.051	-	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	982	-	-	Other financial assets - noncurrent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	659	-	-	-	Derivative financial assets
Uang jaminan	934	-	-	-	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	52.108	-	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	231.663	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	18.823	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	10.001	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	77.152	-	Current maturities of long-term loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	677	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	47	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	3.035	-	Third party
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	475.197	-	Long-term loans
Jumlah	191.780	659	982	868.026	677	Total
December 31, 2015						
Current Financial Assets						Current Financial Assets
Cash and cash equivalents						Cash and cash equivalents
Restricted cash in banks						Restricted cash in banks
Trade accounts receivable from third parties						Trade accounts receivable from third parties
Other accounts receivable from third parties						Other accounts receivable from third parties
Noncurrent Financial Assets						Noncurrent Financial Assets
Other financial assets - noncurrent						Other financial assets - noncurrent
Restricted cash in banks						Restricted cash in banks
Derivative financial assets						Derivative financial assets
Refundable deposits						Refundable deposits
Current Financial Liabilities						Current Financial Liabilities
Bank loans						Bank loans
Trade accounts payable to third parties						Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable						Other accounts payable
Accrued expenses						Accrued expenses
Current maturities of long-term loans						Current maturities of long-term loans
Noncurrent Financial Liabilities						Noncurrent Financial Liabilities
Derivative financial liabilities						Derivative financial liabilities
Other accounts payable						Other accounts payable
Related parties						Related parties
Third party						Third party
Long-term liabilities - net of current maturities:						Long-term liabilities - net of current maturities:
Long-term loans						Long-term loans

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 40.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 40.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1%, 2% dan 4% pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 40.b.ii) and interest rates (Note 40.b.iii). Currently, the Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1%, 2% and 4% at December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

Pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 1%, 2% dan 4% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 1.719 ribu, US\$ 1.764 ribu dan US\$ 3.314 ribu lebih tinggi/ rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 503 ribu, US\$ 1.367 ribu dan US\$ 1.707 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, if US\$ had weakened/ strengthened by 1%, 2%, and 4% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit, after tax, would have been US\$ 1,719 thousand, US\$ 1,764 thousand and US\$ 3,314 thousand respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, profit, net of tax, for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 would decrease/increase by US\$ 503 thousand, US\$ 1,367 thousand and US\$ 1,707 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 38.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 38.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2017								December 31, 2017
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		482.961	-	-	-	-	482.961	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga		1.195	-	-	-	-	1.195	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		15.521	-	-	-	-	15.521	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,81% - 10,75%	855	140.204	158.646	78.986	19.397	398.088	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	4,72%-11,50%	789	17.041	46.180	173.590	21.888	259.488	Bank loans
Utang Obligasi	4,95%-11,30%	-	3.947	14.042	122.992	326.279	467.260	Long term loan - Bonds
Jumlah		501.321	161.192	218.868	375.568	367.564	1.624.513	Total
31 Desember 2016								December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		345.867	-	-	-	-	345.867	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	-	45	-	45	Related parties
Pihak ketiga		5.246	-	-	21	-	5.267	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		6.702	-	-	-	-	6.702	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	6,50%	-	60.975	-	-	-	60.975	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	4,55% - 10,75%	1.431	9.722	59.664	258.133	101.341	430.291	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,2% - 13%	476	11.438	17.218	77.550	12.454	119.136	Long-term loan
Utang obligasi	5% - 5,5%	-	482	1.446	42.508	-	44.436	Reforestation loans
Jumlah		359.722	82.617	78.328	378.257	113.795	1.012.719	Total
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		231.663	-	-	-	-	231.663	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	-	47	-	47	Related parties
Pihak ketiga		18.823	-	-	3.035	-	21.858	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		10.001	-	-	-	-	10.001	Accrued expenses
Pinjaman dana reboisasi		-	-	472	-	-	472	Reforestation loans
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,38%	104	35.935	-	-	-	36.039	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,62%	2.541	16.172	66.928	460.604	2.897	549.142	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,2%	15.040	28	1.436	-	-	16.504	Bank loans
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,69%	662	10.079	21.282	123.752	-	155.775	Long-term loan
Jumlah		278.834	62.214	90.118	587.438	2.897	1.021.501	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 23), komponen ekuitas lain (Catatan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing rasio pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	912.714	477.033	552.349	Debt
Kas dan setara kas	880.973	306.400	105.178	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	31.741	170.633	447.171	Net debt
Ekuitas	2.016.899	1.448.368	1.195.909	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	1,57%	11,78%	37,39%	Net debt to equity ratio

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and bond disclosed in Notes 18 and 19, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 21), additional paid-up capital (Note 22), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 23), other equity component (Note 24) and non-controlling interests (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follows:

D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, diakui mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost as of December 31, 2017, 2016 and 2015, approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2017</u>					<u>December 31, 2017</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	71	-	-	71	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	2.270	Derivative financial assets
Jumlah	<u>71</u>	<u>2.270</u>	<u>-</u>	<u>2.341</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.346	-	1.346	Derivative financial liabilities
<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	100	-	-	100	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	1.500	Derivative financial assets
Jumlah	<u>100</u>	<u>1.500</u>	<u>-</u>	<u>1.600</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	-	40	Derivative financial liabilities

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Aset keuangan tersedia untuk dijual	124	-	-	124	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	659	-	659	Derivative financial assets
Jumlah	124	659	-	783	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	677	-	677	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

41. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2017, 2016 dan 2015, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2016 dan 2015 dan hal tersebut memberikan dampak positif pada margin petrokimia.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup telah meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan penyelesaian mekanik pada 9 Desember 2015, dilanjutkan dengan peningkatan pada Q1 2016 dan penyelesaian seluruhnya pada bulan April 2016;
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) telah berlangsung sejak Juni 2015 dengan ekspektasi *startup* pabrik pada Q3 2018;

41. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2017, 2016 and 2015, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 and 2015 and this had a positive effect on petrochemical margins.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group expanded the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annum to 820 KT per annum with mechanical completion achieved on December 9, 2015, followed by ramp-up in Q1 2016 and fully operational in April 2016;
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 with plant startup expected in Q3 2018;

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 98 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2018.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 98 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 1, 2018.